

MANAJEMEN DAN PENGELOLAAN PESERTA DIDIK (Studi Pada SD di Kota Makassar)

Syamsu A. Kamaruddin¹, Harifuddin Halim², Fauziah Zainuddin³

^{1,2}Dosen FKIP UPRI Makassar, ³Dosen Fakultas Tarbiyah IAIN Palopo

¹syamsukamaruddin@gmail.com, ²athena_lord73@yahoo.com, ³fauziahzain73@gmail.com

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk mengungkapkan strategi pengelolaan peserta didik sejak dilakukan penerimaan siswa hingga menyelesaikan pendidikannya. Hal yang mendasarinya adalah adanya kebutuhan peserta didik yang variatif dalam mengembangkan dirinya dalam hal prioritas, seperti di satu sisi para peserta didik ingin sukses dalam hal prestasi akademiknya, disisi lain ia juga ingin sukses dalam hal penyaluran bakatnya seperti seni dan olahraga. Bahkan ada juga peserta didik yang ingin sukses dalam segala hal. Pilihan-pilihan yang tepat atas keberagaman keinginan tersebut tidak jarang menimbulkan masalah bagi para peserta didik. Oleh karena itu diperlukan layanan bagi peserta didik yang dikelola dengan baik.

Untuk mewujudkan hal tersebut, dilakukan penelitian sederhana pada tingkat sekolah dasar di Kota Makassar. Data dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner pada kepala sekolah SD yang telah mengikuti pelatihan ‘Manajemen dan Pengelolaan Peserta Didik’ Tahun 2013 sebanyak 19 orang. Berdasarkan data hasil penelitian, disimpulkan hal-hal sebagai berikut: (1) Pengelolaan peserta didik harus berbasis pada kebutuhan mereka. (2) pengelolaan peserta didik memiliki langkah-langkah penting yaitu: perencanaan terhadap peserta didik; pembinaan peserta didik, evaluasi peserta didik, dan mutasi peserta didik. (3) Perlu sinkronisasi antara output kebutuhan peserta didik dengan kapasitas sumberdaya jurusan atau prodi setempat. Oleh karena itu, rekomendasi yang bisa diajukan antara lain: (1) prodi/jurusan perlu melakukan pemetaan dan analisis terhadap berbagai sumberdaya yang dimilikinya, (2) berdasarkan dukungan ketersediaan analisis tersebut, dilakukan analisis kebutuhan peserta didik.

Kata Kunci : manajemen, pengelolaan, peserta didik, sekolah dasar, sumberdaya

PENDAHULUAN

Upaya peningkatan layanan mutu pendidikan di Indonesia tidak terlepas dari agenda pembangunan yang dicanangkan pemerintah khususnya pembangunan di bidang pendidikan. Laporan beberapa sumber mengenai rendahnya kualitas keluaran lembaga pendidikan di Indonesia menjadi bahan evaluasi bagi pemerintah untuk memikirkan cara atau model pendidikan yang tepat bagi manusia Indonesia saat ini. Rendahnya kualitas keluaran lembaga pendidikan manusia Indonesia secara langsung menambah jumlah sumber daya

manusia yang memiliki kualitas rendah pada umumnya.

Menurut Hadis & Nurhayati (2010), laporan rendahnya kualitas keluaran lembaga pendidikan di Indonesia menguat sejak *Political and Economic Risk Consultancy (PERC)* yang dilakukan pada Tahun 2000 tentang mutu pendidikan di kawasan Asia, yang menempatkan Indonesia di ranking 12 setingkat di bawah Vietnam. Indonesia adalah negara paling buruk sistem pendidikannya. Terlepas dari laporan tersebut sebaiknya pemerintah bersama masyarakat dari berbagai kalangan membuat suatu rancangan strategis

bagaimana mengelola lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan formal sehingga ke depan lembaga pendidikan ini dapat dijadikan sebagai unit pengembangan dan peningkatan mutu manusia Indonesia. Kaitannya dengan perkembangan global, bangsa ini tidak bisa menghindar dari percepatan perubahan global yang mengakibatkan sebagian bangsa tidak dapat bersaing dengan bangsa yang sudah maju karena persoalan kualitas manusia yang rendah.

Rendahnya mutu keluaran lembaga pendidikan formal diduga kuat karena tidak adanya kerjasama positif antara beberapa komponen yang sebaiknya terlibat dalam proses pengambilan keputusan soal kebutuhan dan pencapaian tujuan sekolah, seperti: manajemen kurikulum, sarana dan prasarana, peserta didik, personalia dan pembiayaan.

Komponen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan, terlebih bahwa pelaksanaan kegiatan pendidikan di sekolah, peserta didik merupakan subyek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan. Oleh karena itu keberadaan peserta didik tidak hanya sekedar memenuhi kebutuhan saja, akan tetapi harus merupakan bagian dari kualitas dari kelembagaan pendidikan atau sekolah. Artinya bahwa dibutuhkan Manajemen peserta didik yang bermutu bagi lembaga pendidikan (sekolah) itu sendiri.

Manajemen Peserta Didik (Maman, 1998) adalah layanan yang memusatkan perhatian pada pengaturan, pengawasan, dan layanan siswa di kelas dan di luar kelas seperti, pengenalan, pendaftaran, layanan individual seperti pengembangan keseluruhan kemampuan, minat, kebutuhan sampai mereka matang di sekolah.

Menurut Arikunto (1986) bahwa peserta didik adalah siapa saja yang terdaftar sebagai objek didik di suatu lembaga pendidikan. Menurut UU Sisdiknas bahwa peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan potensi dirinya melalui proses pembelajaran yang tersedia pada jalur, jenjang dan jenis pendidikan tertentu. Jadi bisa diartikan bahwa peserta didik adalah seseorang yang terdaftar dalam suatu jalur, jenjang, dan jenis lembaga pendidikan tertentu, yang selalu ingin mengembangkan potensi dirinya baik pada aspek akademik maupun non akademik melalui proses pembelajaran yang diselenggarakan.

Manajemen peserta didik bertujuan mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah lancar, tertib dan teratur. Beberapa ahli berpendapat bahwa tujuan manajemen peserta didik adalah untuk menciptakan kondisi lingkungan sekolah yang baik serta agar siswa dapat belajar dengan tertib sehingga tercapai tujuan pengajaran yang efektif dan efisien. (Ratno, 2007).

Ada tiga tugas utama dalam bidang manajemen peserta didik untuk mencapai tujuan tersebut yaitu penerimaan peserta didik, kegiatan kemajuan belajar serta bimbingan dan pembinaan disiplin. (Meilina, 2005).

METODE DAN MATERI

Penelitian ini bersifat survei. Menggunakan teknik total sampling terhadap semua kepala sekolah SD yang mengikuti pelatihan ‘Manajemen dan Pengelolaan Peserta Didik’ Tahun 2013 sebanyak 19 orang. Data diperoleh menggunakan kuesioner, lalu dianalisis menggunakan tabulasi frekuensi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Data hasil penelitian diperoleh melalui pengisian kuesioner oleh para responden. Kuesioner tersebut berisi 12 pertanyaan. Pertanyaan tersebut diturunkan dari 4 variabel dan masing-masing variabel memiliki 3 pertanyaan.

Tabel 1. Manajemen pengelolaan peserta didik.

No.	Pertanyaan	Skala	F	%
1.	Perlu menetapkan standar orientasi yang diinginkan secara rasional oleh program studi	1	0	0
		2	0	0
		3	0	0
		4	4	31,57
		5	15	78,94
		19	100	
2.	Peserta didik yang diterima harus melalui tes sebagai dalam menyaring peserta didik yang cocok.	1	0	0
		2	9	47,36
		3	0	0
		4	6	31,57
		5	4	21,05
		19	100	
3.	Semua peserta didik harus terdokumentasi sejak awal penerimaan.	1	0	0
		2	0	0
		3	6	31,57
		4	6	31,57
		5	7	36,84
		19	100	
4.	Layanan bimbingan dan konseling di prodi berlangsung secara rutin	1	2	10,52
		2	8	42,10
		3	9	47,36
		4	0	0
		5	0	0
		19	100	
5.	Perpustakaan yang ada di prodi menyediakan literatur yang dibutuhkan oleh mahasiswa dan dosen	1	0	0
		2	4	21,05
		3	9	47,36
		4	3	15,78
		5	3	15,78
		19	100	
6.	Kantin yang ada di sekitar prodi menyediakan cukup pilihan menu untuk level mahasiswa dan dosen	1	0	0
		2	2	10,52
		3	3	15,78
		4	8	42,10
		5	6	31,57
		19	100	
7.	Dosen menyelenggarakan mid tes, final tes, dan remedial tes	1	0	0
		2	6	31,57
		3	13	68,42
		4	0	0

	selama perkuliahan	5	0	0
			19	100
8.	Dosen melaksanakan mid tes, final tes, dan remedial tes secara berurutan sesuai jadwalnya.	1	0	0
		2	3	15,78
		3	13	68,42
		4	3	15,78
		5	0	0
		19	100	
9.	Dosen mengganti mid tes, final tes, dan remedial tes dengan penugasan yang variatif.	1	0	0
		2	0	0
		3	0	0
		4	0	0
		5	19	100
		19	100	
10.	Mutasi peserta didik merupakan keputusan jalan tengah bagi dosen.	1	0	0
		2	0	0
		3	19	100
		4	0	0
		5	0	0
		19	100	
11.	Mutasi dilakukan dengan mempertimbangkan latarbelakang sosial-budaya peserta didik.	1	0	0
		2	0	0
		3	0	0
		4	6	31,57
		5	13	68,42
		19	100	
12.	Mutasi pada dasarnya bertujuan untuk menemukan suasana yang lebih sesuai bagi peserta didik yang bersangkutan	1	0	0
		2	0	0
		3	0	0
		4	15	78,94
		5	4	21,05
		19	100	

Sumber: hasil analisis peneliti, tahun 2015.

Mencermati hasil tabulasi frekuensi tersebut di atas, terlihat jelas bahwa manajemen pengelolaan peserta didik dapat dikategorikan ‘BAIK’.

2. Pembahasan

Dalam pembahasan ini manajemen peserta didik meliputi beberapa kegiatan yaitu: (1) Perencanaan terhadap peserta didik, (2) Pembinaan peserta didik, (3) Evaluasi peserta didik, (4) Mutasi peserta didik. (Meilina, 2005).

a. Perencanaan Peserta Didik

Langkah yang pertama yaitu perencanaan terhadap peserta didik, yang meliputi kegiatan; (1) Analisis kebutuhan

peserta didik, (2) Rekrutmen peserta didik, (3) Seleksi peserta didik, (4) Orientasi, (5) Penempatan peserta didik, (6) Pencatatan dan pelaporan.

Lebih lanjut dibahas satu persatu langkah-langkah tersebut yaitu :

- a. Analisis kebutuhan peserta didik yaitu penetapan siswa yang dibutuhkan oleh lembaga pendidikan yang meliputi; (1) merencanakan jumlah peserta didik yang akan diterima dengan pertimbangan daya tampung kelas/jumlah kelas yang tersedia, serta pertimbangan rasio murid dan guru. Secara ideal rasio murid dan guru adalah 1:30; (2) menyusun program kegiatan kesiswaan yaitu visi dan misi sekolah, minat dan bakat siswa, sarana dan prasarana yang ada, anggaran yang tersedia dan tenaga kependidikan yang tersedia.
- b. Rekrutmen peserta didik pada hakikatnya proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga pendidikan yang bersangkutan. Langkah-langkah dalam kegiatan ini adalah (1) membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga TU dan dewan sekolah/komite sekolah; (2) pembuatan dan pemasangan pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi yang harus ada dalam pengumuman tersebut adalah gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran siswa baru (syarat umum dan syarat khusus), cara pendaftaran, waktu pendaftaran, tempat pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.
- c. Seleksi peserta didik merupakan kegiatan pemilihan calon peserta didik untuk menentukan diterima atau tidaknya calon peserta didik menjadi peserta didik di

lembaga pendidikan berdasarkan ketentuan yang berlaku. Adapun cara-cara seleksi yang dapat digunakan adalah (1) melalui tes atau ujian, yaitu tes psikotest, tes jasmani, tes kesehatan, tes akademik, atau tes ketrampilan; (2) melalui penelusuran bakat kemampuan, biasanya berdasarkan pada prestasi yang diraih oleh calon peserta didik dalam bidang olahraga atau kesenian; (3) berdasarkan nilai STTB atau nilai UAN.

- d. Orientasi peserta didik baru merupakan kegiatan mengenalkan situasi dan kondisi lembaga pendidikan tempat peserta didik menempuh pendidikan. Lingkungan yang dimaksud adalah lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Tujuan dengan orientasi tersebut adalah agar siswa mengerti dan mentaati peraturan yang berlaku di sekolah, peserta didik dapat aktif dalam kegiatan yang diselenggarakan sekolah, dan siap menghadapi lingkungan baru secara fisik, mental dan emosional.
- e. Penempatan Peserta Didik (Pembagian Kelas) yaitu kegiatan pengelompokan peserta didik yang dilakukan dengan sistem kelas, pengelompokan peserta didik bisa dilakukan berdasarkan kesamaan yang ada pada peserta didik yaitu jenis kelamin dan umur. Selain itu juga pengelompokan berdasar perbedaan yang ada pada individu peserta didik seperti minat, bakat dan kemampuan. (Wiryawan, 1990)
- f. Pencatatan dan pelaporan peserta didik dimulai sejak peserta didik diterima di sekolah sampai dengan tamat atau meninggalkan sekolah. Tujuan pencatatan tentang kondisi peserta didik dilakukan agar lembaga mampu melakukan bimbingan yang optimal pada peserta didik. Sedangkan pelaporan dilakukan sebagai bentuk tanggung jawab lembaga

dalam perkembangan peserta didik di sebuah lembaga. Adapun pencatatan yang diperlukan untuk mendukung data mengenai siswa adalah (1) buku induk siswa, berisi catatan tentang peserta didik yang masuk di sekolah tersebut, pencatatan disertai dengan nomor induk siswa/nomor pokok; (2) buku klapper, pencatatannya diambil dari buku induk dan penulisannya diurutkan berdasar abjad; (3) daftar presensi, digunakan untuk memeriksa kehadiran peserta didik pada kegiatan sekolah; (4) daftar catatan pribadi peserta didik berisi data setiap peserta didik beserta riwayat keluarga, pendidikan dan data psikologis. Biasanya buku ini mendukung program bimbingan dan penyuluhan di sekolah.

b. Pembinaan Peserta Didik

Layanan-layanan yang dibutuhkan peserta didik di sekolah meliputi : (1) Layanan bimbingan dan konseling. (2) Layanan perpustakaan. (3) Layanan kantin. (4) Layanan kesehatan. (5) Layanan transportasi. (6) Layanan asrama.

c. Evaluasi Kegiatan Peserta Didik

Penilaian hasil belajar bertujuan untuk melihat kemajuan belajar peserta didik dalam hal penguasaan materi pengajaran yang telah dipelajarinya sesuai dengan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan. Pasaribu dan Simanjuntak (dalam Buang, 1997).

Berdasarkan tujuan penilaian hasil belajar tersebut, ada beberapa fungsi penilaian yang dapat dikemukakan antara lain: (1) Fungsi Selektif. (2) Fungsi Diagnostik. (3) Fungsi Penempatan. (4) Fungsi Pengukuran Keberhasilan Program.

Ditinjau dari segi kegunaan untuk mengukur keberhasilan peserta didik, ada tiga jenis tes, yaitu : (1) Mid Tes. (2) Final Tes. (3) Remedial Tes.

d. Mutasi Peserta Didik

Ada dua jenis mutasi peserta didik, yaitu:

1. Mutasi Ekstern

Mutasi Ekstern adalah perpindahan peserta didik dari satu sekolah ke sekolah yang lain. Perpindahan ini hendaknya menguntungkan kedua belah pihak, artinya perpindahan tersebut harus dikaitkan dengan kondisi sekolah yang bersangkutan, kondisi peserta didik, dan latar belakang orang tuanya, serta sekolah yang akan ditempati.

Adapun tujuan mutasi ekstern adalah : (a) Mutasi didasarkan pada kepentingan peserta didik untuk dapat mengikuti pendidikan di sekolah sesuai dengan keadaan dan kemampuan peserta didik serta lingkungan yang mempengaruhinya. (b) Memberikan perlindungan kepada sekolah tertentu untuk dapat tumbuh dan berkembang secara wajar sesuai dengan keadaan, kemampuan sekolah serta lingkungan yang mempengaruhinya.

2. Mutasi Intern

Mutasi intern adalah perpindahan peserta didik dalam suatu sekolah. Dalam hal ini akan dibahas khusus mengenai kenaikan kelas. Maksud kenaikan kelas adalah peserta didik yang telah dapat menyelesaikan program pendidikan selama satu tahun, apabila telah memenuhi persyaratan untuk dinaikkan, maka kepadanya berhak untuk naik kelas berikutnya. Seorang peserta didik dinyatakan naik kelas apabila telah memenuhi persyaratan: (a) Tidak terdapat nilai mati. (b) Program pendidikan umum rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0. Boleh ada 2 nilai yang kurang dari 6,0 asal bukan pendidikan agama dan pendidikan pancasila dan kewarganegaraan. (c) Program pendidikan akademis rata-rata nilai sekurang-kurangnya 6,0. Boleh ada 2 nilai yang kurang dari 6,0 asal bukan bahasa Indonesia. (d) Program pendidikan keterampilan rata-rata nilai

sekurang-kurangnya 6,0 dan boleh ada 1 nilai yang kurang dari 6,0.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan uraian di atas, manajemen dan pengelolaan peserta didik bermaksud mengatur kegiatan-kegiatan peserta didik agar kegiatan-kegiatan tersebut menunjang proses pembelajaran di lembaga pendidikan (sekolah) lebih lanjut, proses pembelajaran di lembaga pendidikan dapat berjalan lancar, tertib dan teratur sehingga dapat memberikan kontribusi bagi pencapaian tujuan sekolah dan tujuan pendidikan secara keseluruhan. Manajemen peserta didik keberadaannya sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan karena peserta didik merupakan subjek sekaligus objek dalam proses transformasi ilmu dan keterampilan. Keberhasilan dalam penyelenggaraan pendidikan akan sangat bergantung dengan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional dan kejiwaan peserta didik. Manajemen peserta didik merupakan penataan dan pengaturan terhadap kegiatan yang berkaitan dengan peserta didik, mulai dari peserta didik itu masuk sampai dengan keluar dari suatu sekolah. Manajemen peserta didik tidak semata pencatatan data peserta didik tetapi meliputi aspek yang lebih luas yaitu dapat membantu upaya pertumbuhan mereka melalui proses pendidikan di sekolah.

Saran

Diperlukan upaya yang sifatnya kontekstual dalam menerapkan ‘manajemen’. Aturan selalu bersifat formal, tetapi tetap harus didasarkan pada pertimbangan pada visi pembangunan kualitas sumberdaya yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Buang, Suryosubroto. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Maman, Rahman. 1998. *Manajemen Kelas*. Jakarta : Depdikbud.
- Meilina, Bustari. 2005. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta : FIP UNY.
- Ratno, Harsanto. 2007. *Pengelolaan Kelas yang Dinamis*. Yogyakarta : Kanisius.
- Suharsimi, Arikunto. 1986. *Pengelolaan Kelas dan Siswa : Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali.
- Wiryawan, Sri Anitah dan Wiryawan. 1990. *Strategi Belajar Mengajar*. Edisi 1. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan Universitas Terbuka.
- Hadis & Nurhayati. 2010. *Manajemen Mutu Pendidikan*. Bandung: CV. Alfabet.